

RASIONALISASI PENGENDARA LAWAN ARUS DI KOTA KEDIRI

Naili Sahila

Program Studi Psikologi Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama
Islam Negeri Kediri
Jl. Sunan Ampel No.7
nailisahila18@gmail.com

Firda Ayumi Fahma

Program Studi Psikologi Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama
Islam Negeri Kediri
Jl. Sunan Ampel No.7
firdaarlina12@gmail.com

Nur Aziz Afandi

Program Studi Psikologi Islam,
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama
Islam Negeri Kediri
Jl. Sunan Ampel No.7
nurazizafandi@iainkediri.ac.id

Hendro Prabowo

Fakultas Psikologi
Universitas Gunadarma
Jln. Margonda Raya Depok
hendroprabowo@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

Kediri City is a city in East Java. Traffic and road transportation have a strategic role in supporting national development and integration as part of advancing public welfare as regulated in Law No. 22 of 2009, the aim of which is to foster and organize safe, secure, orderly, and smooth LLAJ. Traffic problems are not only the provision of facilities and infrastructure, but also the indiscipline of the community towards traffic regulations such as breaking through red lights to going against the flow. The study aims to reveal the rationalization of motorcyclists who go against the flow on roads with SSA in the city of Kediri. This study is a qualitative study. The study was conducted on informants of motorcyclists with experience going against the flow on roads that implement SSA. The results of the study indicate that the type of rationalization carried out by informants is the type of sour grapes, namely avoiding difficult roads such as having to take a detour or further and replacing it with going against the flow on traffic with the implementation of SSA.

Keywords: rationalization, going against the flow, one-way system

Abstrak

Kota Kediri merupakan kota di Jawa Timur. Lalu lintas dan angkutan jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian untuk memajukan kesejahteraan umum yang di atur dalam UU No. 22 Tahun 2009, tujuannya membina dan menyelenggarakan LLAJ yang aman, selamat, tertib, dan lancar. Permasalahan mengenai lalu lintas tidak hanya penyediaan sarana dan prasarana, tetapi ketidakdisiplinan Masyarakat terhadap peraturan lalu lintas seperti menerobos lampu merah hingga melawan arus. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan rasionalisasi pengendara sepeda motor yang melawan arus pada jalan dengan SSA di kota Kediri. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap informan pengendara sepeda motor dengan pengalaman melawan arus pada jalan yang menerapkan SSA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis rasionalisasi yang dilakukan oleh informan adalah jenis anggur asam yaitu menghindari jalan yang menyulitkan seperti harus mengambil jalan memutar atau lebih jauh dan menggantinya dengan melawan arus pada lalu lintas dengan penerapan SSA.

Kata Kunci: rasionalisasi, melawan arus, sistem satu arah

PENDAHULUAN

Jumlah kendaraan sepeda motor di Kota Kediri pada tahun 2016 mencapai lebih dari 280.000 kendaraan yang tidak diimbangi dengan perkembangan fasilitas yang memadai. Selain banyaknya sepeda motor yang ada di Kota Kediri, kepadatan lalu lintas diakibatkan adanya kendaraan lain yang melintasi jalan tersebut, kendaraan tersebut mencakup truk, bus, mobil, dan kendaraan dari luar kota. Hal tersebut menjadikan Kepolisian Kota Kediri menerapkan sistem satu arah, hasil wawancara bapak Agus yang sedang berjaga di pos polisi pada tanggal 21 Agustus 2024. Meskipun telah diterapkannya sistem satu arah di Kota Kediri, Namun masih ada Masyarakat yang menerobos jalan satu arah, diantaranya di Jl. Dhoho, Jl. Yos Sudarso, dan Jl. Brigdjen Katamso. Adapun pelanggaran yang dilakukan pengendara sepeda motor pada 20 Agustus 2024 di Jl. Brigdjen Katamso, Kelurahan Kampung Dalem, Kota Kediri. Pengendara yang nekat menerobos jalan satu arah tampak tidak peduli dengan rambu larangan yang sudah dipasang dinas perhubungan. Dari pantauan koran ini, selama hampir setengah jam di sana ada puluhan pengendara yang nekat melawan arus. Para pengendara yang nekat menerobos itu dari berbagai latar belakang usia. Mulai dari anak muda hingga orang tua. Warga sempat menegur tindakan mereka, namun si pengendara malah ngotot dan balik memarahi warga.

Rasionalisasi adalah suatu proses atau mekanisme pertahanan ego di mana seseorang menciptakan alasan logis atau penjelasan yang rasional untuk perilaku atau pikiran yang sebenarnya tidak rasional atau tidak diinginkan. Dengan menggunakan alasan yang tampak masuk akal, individu mencoba mengurangi kecemasan atau rasa bersalah yang mungkin dirasakan. Rasionalisasi merupakan upaya seseorang mempertahankan diri dengan beragam alasan untuk menjadikan alasan tersebut menjadi suatu pembenaran. Rasionalisasi juga diartikan sebagai upaya untuk membuktikan bahwa perilakunya itu masuk akal (rasional) sehingga dapat diterima oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Rasionalisasi mampu membenarkan berbagai tingkah laku spesifik dan dapat melemahkan berbagai kenyataan yang berkaitan dengan kekecewaan. Dalam teori kepribadian, rasionalisasi diartikan upaya individu menyelewengkan, membelokan atau memutar balikkan kenyataan. Pada konteks ini kenyataan yang dapat mengancam diri melalui alasan tertentu yang terkesan masuk akal sebagai upaya pembenaran.

Melawan arus lalu lintas adalah tindakan berkendara yang melanggar aturan lalu lintas dengan bergerak berlawanan arah dari arus kendaraan yang seharusnya. Hal ini sering terjadi pada pengendara sepeda motor atau mobil yang mencoba mengambil jalan pintas atau menghindari kemacetan. Tindakan ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, khususnya Pasal 106 ayat (4) huruf b, setiap pengendara wajib mengikuti arah lalu lintas yang ditetapkan.

Sistem Satu Arah (SSA) merupakan pola lalu lintas yang dilakukan dengan merubah jalan dua arah menjadi jalan satu arah, berfungsi untuk meningkatkan keselamatan, kapasitas jalan, dan persimpangan sehingga meningkatkan kelancaran lalu lintas yang biasanya diterapkan di wilayah perkotaan. Sistem Satu Arah (SSA) merupakan salah satu manajemen lalu lintas dengan cara membuat jalan satu arah pada beberapa ruas jalan yang saling terhubung hingga mengelilingi suatu wilayah. Dengan adanya SSA, diharapkan konflik

kendaraan di simpang-simpang berkurang sehingga pergerakan arus lalu lintas menjadi lebih lancar. SSA sendiri sudah banyak diterapkan pada kota-kota besar di Indonesia.

Atas dasar hal penjelasan tersebut di atas, maka dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui rasionalisasi atau upaya seseorang (pengendara sepeda motor yang melawan arus) mempertahankan diri dengan beragam alasan untuk menjadikan alasan tersebut menjadi suatu pembenaran dalam berkendara sepeda motor di jalan satu arah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, Zuchri, 2021). Obyek alamiah ini adalah peneliti mendapatkan informan dari informan lain yang mengetahui informan tersebut melakukan pelanggaran dalam bentuk melawan arus (snowball sampling). Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar, hal itu dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain (baru) lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Urip Sulistiyo, 2019). Karena setiap orang baru memiliki potensi untuk memberikan informasi lebih dari yang lain pada kasus terkait. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah seorang peneliti. Peneliti menemui informan untuk melakukan wawancara secara langsung yang mana menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi data penelitian (Sigit Hermawan, 2021). Peneliti melakukan pengecekan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya dengan bertanya pertanyaan yang sama kepada informan setelah satu minggu dan satu bulan dari wawancara pertama. Responden penelitian ini adalah pengendara sepeda motor berjumlah 6 orang dengan kriteria memiliki pengalaman melawan arus (contraflow) pada jalan dengan penerapan sistem satu arah di kota Kediri. Analisa data penelitian ini dilakukan terhadap tema-tema yang ditemukan dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kota Kediri merupakan salah satu kota yang menerapkan sistem satu arah. Jumlah transportasi yang banyak, dampaknya dapat menimbulkan kepadatan, untuk menanggulangi kepadatan tersebut, kepolisian menerapkan sistem satu arah di kota Kediri. Jumlah kendaraan sepeda motor di Kota Kediri pada tahun 2020 mencapai lebih dari 280.000 kendaraan yang tidak diimbangi dengan pembangunan fasilitas yang memadai. Sehingga Kepolisian kota Kediri ini menerapkan sistem satu arah. Adapun alasan yang kami ketahui adanya beberapa jalan satu arah di kota Kediri dari wawancara terhadap salah satu polisi, yaitu bapak Agus yang sedang berjaga di pos polisi ialah:

Untuk mengurangi kepadatan jalan, mulai dari Jl. Dhoho dan Pattimura.

Jalur yang satu arah sering di lintasi kendaraan yang besar. Misalnya Jl. Yos Sudarso. Arus dari selatan selain roda 2 dan roda 4 juga dilewati kendaraan besar. Jadi, jalan satu arah yang ada di Kediri digunakan untuk pengguna jalan yang ramai dan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan.

Pada Jl. PK Bangsa juga diterapkan sistem satu arah, karena jika dibuat dua jalur pasti padat. Kepadatan dan kemacetan itu berbeda, kalau padat itu seperti roda yang berputar selalu ada yang melewati sedangkan macet itu berhenti sampai tidak bisa jalan kendaraan tersebut.

Jalan Dhoho Plaza dibuat satu jalur (arah) dari Timur ke Barat walaupun ruas jalannya lebar, karena jika di buat dua jalur tidak bisa. Kendaraan truk besar, truk gandeng, tronton, armada bus itu kan dari luar kota. Nah di titik sana rambunya mulai dari 600-2200 km/jam dari luar kota. Sehingga kendaraan besar tersebut harus berputar leter U mengarah ke Timur.



Gambar 1. Letak Kota Kediri

Letak kota Kediri berbatasan dengan beberapa kota yang lain yang juga menerapkan sistem satu arah, dua diantaranya kota Tulungagung dan Blitar.

Pada Radar Tulungagung - Mobilitas warga Tulungagung kembali dibatasi. Kali ini dengan memberlakukan jalan satu arah (one way) di dua ruas jalan protokol yang kerap dipadati kendaraan. Yaitu di Jalan A. Yani Timur dan Jalan Pangeran Diponegoro. Kasat Lantas Polres Tulungagung AKP Muhammad Bayu Agustyan mengatakan, langkah ini diambil untuk menekan mobilitas warga selama pelaksanaan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat. Dalam pelaksanaannya, kendaraan dari arah barat ke timur menuju Jalan A. Yani Timur akan dialihkan ke selatan menuju Jalan Pangeran Diponegoro. Sedangkan kendaraan dari arah selatan ke utara start simpang empat Tamanan menuju Jalan Pangeran Diponegoro (arah simpang empat TT) akan dialihkan ke timur. “Jalan ini dipilih karena mobilitas warga tinggi,” jelasnya.

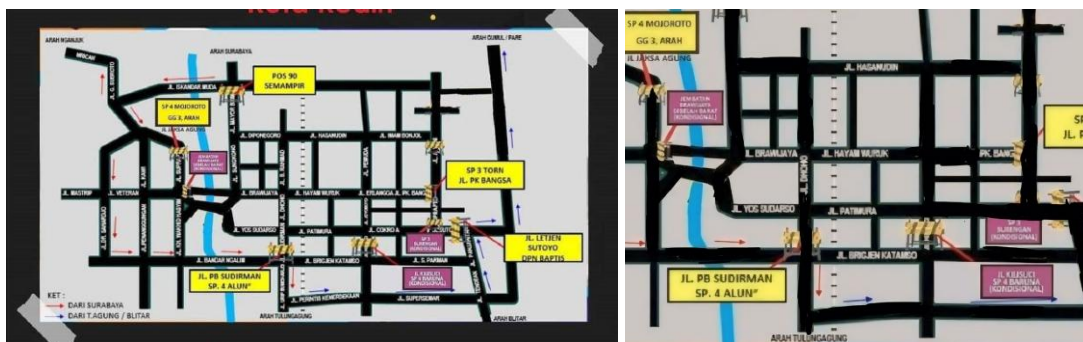
Pada Kota Blitar - Dishub Kota Blitar mengalihkan Jalan Raung menjadi satu arah mulai hari ini, Senin (2/1/2023). Pengendara motor maupun mobil hanya bisa melintas di Jalan Raung dari arah barat ke timur (Arah Jalan ciliwung dan Jalan kelud) Jalan dr. Wahidin. Jalan Raung dibuat satu arah untuk mengantisipasi kemacetan dan menekan angka

kecelakaan di Lokasi tersebut. "Saat ini pengaturan lalu lintas, kami buat satu arah untuk mengantisipasi kemacetan di lokasi (Jalan Raung). Jadi yang dari arah timur diarahkan ke selatan (Jalan Dr. Wahidin)," kata Kepala Dishub Kota Blitar, Juari saat dikonfirmasi detik Jatim (2/1/2023). Juari menyebutkan penerapan jalur satu arah di Jalan Raung sudah berdasarkan kajian amdal lalu lintas pada 2022.

Adapun pelanggaran di jalan satu arah pada 21 agustus 2024 di jalan brigdjen katamso Kota Kediri, *JP Radar kediri*– Tindakan pemotor di Kota Kediri ini tidak patut di contoh. Selasa (20/8) lalu, banyak sekali pengendara yang nekat melanggar lalu lintas satu arah. Mereka menerobos melawan arus di Jalan Brigjen Katamso, Kelurahan Kampung Dalem, Kota Kediri. Pengendara yang nekat menerobos itu tampak tidak peduli dengan rambu larangan yang sudah dipasang dinas perhubungan. Dari pantauan koran ini, selama hampir setengah jam di sana ada puluhan pengendara yang nekat melawan arus. Para pengendara yang nekat menerobos itu dari berbagai latar belakang usia. Mulai dari anak muda hingga orang tua. Warga sempat menegur tindakan mereka, namun si pengendara malah ngotot dan balik memarahi warga.

Pelanggaran lalu lintas adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang pengguna jalan yang bertentangan dengan ketentuan perundang–undangan lalu lintas yang berlaku. Seperti ketika di kota, terdapat peraturan lalu lintas jalan searah kita sebagai pengendara harus bisa mematuhi itu dan jangan menerobos jalan searah yang merupakan pelanggaran lalu lintas.

Adapun di Kota Kediri terdapat 22 jalan nasional, diantaranya ialah Jl. Majen Sungkono, Jl. Walikota BISMO, Jl. Diponegoro, Jl. Hasanudin, Jl. Teuku Umar, Jl. Imam Bonjol, Jl. Mayjen. Suprpto, Jl. A. Yani, Jl. Letjen Sutoyo, Jl. Panjaitan, MT Haryono, Jl. Bandar Ngalim, Jl. Agus Salim, Jl. Semeru, Jl. dr. Suharjo, Jl. Supajan mw, Jl. Ahmad Dahlan, Jl. Iskandar Muda / Jbt. Semampir, Jl. Sersan Suharmaji, Jl. Urip Sumoharjo, Jl. Brigjen. Katamso.



Gambar 2. Pengaturan Mobilitas Jalan di Kota Kediri

Dari 22 jalan nasional yang ada di Kota Kediri, hanya satu jalan nasional yang menerapkan sistem satu arah, yaitu jalan Brigjen Katamso. 7 jalan lain yang menerapkan sistem satu arah diantaranya Jl. Dhoho, Jl. Yos Sudarso, Jl. PK Bangsa, Jl. Pattimura, Jl. Hayam Wuruk, Jl. Hasanudin, dan Jl. Brawijaya.

Tabel 1. Deskripsi hasil wawancara Pengendara Lawan Arus

N o	Na ma	Us ia	Jenis kend araan	Motivasi melawan arus	Kecel akaan	pemi kiran	Emosi	Diteg ur/tid ak diteg ur	Hukum ditegakkan
1	Zlv	20	Sepeda Motor	Perjalanan ke stasiun kediri untuk mengejar waktu pemberangkatan kereta api yang tinggal beberapa menit, dan posisi terburu-buru	Tidak pernah	agar cepat sampai dan tidak ketinggalan kereta	Panik dan takut ketahuan polisi	Tidak pernah	tidak berani melawan arus di jalan satu arah lagi
2	Au	20	Sepeda Motor	saya melawan arus di jalan satu arah karena jarak nya lebih dekat dan saya waktu itu janji dengan teman pukul 15.00 sore dan saya udah telat 45 menit. Jika saya lewat jalan satu arah saya membutuhkan waktu tambahan 10 menit, sedangkan jika saya melawan arus di jalan satu arah saya hanya membutuhkan waktu 2 menit	Tidak pernah	Berharap tidak ada polisi dan tidak ada yang menegur	deg deg kan, takut diteriakin atau dilaporkan	Pernah (diteriakin)	tidak akan melawan arus lagi karena sekarang ini lebih rawan kecelakaan
3	AA	46	Sepeda Motor	saat itu saya sedang menuju kos anak saya, nah karena anak saya sedang sakit dan jika saya melewati jembatan Semampir itu membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan saya melawan arus jalan satu arah yang jaraknya lebih dekat dengan kos anak saya	Tidak pernah	Saat itu saya tidak meminjam apa, karena yang terpenting saya ada di dekat anak saya untuk menjemput	Cemas karena bisa jadi ditilang	Tidak pernah	Tidak melawan arus karena sekarang ini orang orang menggunakan kecepatan tinggi saat berkendara, dan sudah banyak korban

N o	Na ma	Us ia	Jenis kend araan	Motivasi melawan arus	Kecel akaan	pemi kiran	Emosi	Diteg ur/tid ak diteg ur	Hukum ditegakkan
4	FC	30	Sepeda Motor	Saya melawan arus agar cepat sampai tujuan	Tidak pernah	nyasecepat mungkin ingin cepat sampai tujuan	Cemas dan tidak nyaman	Tidak pernah	Tidak karena jika ada sanksi akan merugikan diri sendiri
5	Ia	29	Sepeda Motor	waktu itu saya sedang di jl. PK bangsa, saat mau pulang jalannya lebih dekat saat melawan arus melewati jalan satu arah. karena lebih cepat disebabkan cuaca yang sangat panas	Tidak pernah	Berharap tidak ada polisi supaya tidak tertilang	Deg deg an dan kaget	Pernah	Tidak karena saat ini saya sudah mulai taat dengan peraturan karena saya sudah takut terjadi kecelakaan dan keselamatan diri saya
6	Z	19	Sepeda Motor	Saat itu saya habis belanja di samudra dan mau ke arah timur dan di daerah samudra tidak bisa ke timur tapi saya nekat. Jalan tersebut adalah Jl. Brigdjen Katamso yang menerapkan system satu arah.	Tidak pernah	ingin cepat sampai tujuan	santai	Tidak pernah	sangat setuju karena dengan adanya pengetatan peraturan menjadikan masyarakat tertib berlalu lintas dan tidak sering terjadi kecelakaan

Berdasarkan tabel hasil wawancara, pelanggar di jalan satu arus ini dilakukan oleh Masyarakat dengan rentang usia belasan tahun hingga puluhan tahun, mulai umur 19 hingga 46 tahun. Usia dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait berkendara. Menurut teori perkembangan kognitif, usia yang lebih muda cenderung memiliki tingkat pemikiran impulsif yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Hal ini dapat menjelaskan mengapa pengendara yang lebih muda memungkinkan lebih sering melawan arus dibandingkan dengan mereka yang lebih tua karena mempertimbangkan risiko dan konsekuensi dari tindakan mereka. Dari 6 responden tersebut 5 diantaranya terklasifikasi dewasa awal, sedangkan 1 responden terklasifikasi dewasa madya yang di mulai umur >45 tahun.

Jenis kendaraan yang digunakan oleh para responden adalah sepeda motor. Sepeda motor sering kali dipilih karena kemampuannya untuk bergerak lebih cepat dan lebih fleksibel dibandingkan kendaraan lain. Namun, karakteristik ini juga dapat menyebabkan pengendara

merasa lebih mampu untuk mengambil risiko melawan arus di jalan satu arah, karena ukuran kendaraan yang lebih kecil dan kemudahan manuver. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengemudi sepeda motor mungkin lebih cenderung mengambil risiko karena mereka merasa lebih aman dalam kontrol kendaraan yang lebih kecil.

Berikutnya, dari hasil penelitian kami, kami mengaitkan rasionalisasi yang diungkapkan oleh para informan dengan istilah “Sour grape” (anggur asam). Sour grape adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena psikologis dimana seseorang meremehkan nilai atau pentingnya sesuatu yang tidak dapat mereka capai atau peroleh. Ini adalah bentuk mekanisme pertahanan diri, di mana individu menyesuaikan keinginannya sesuai dengan batasan yang ada, untuk menghindari rasa frustrasi atau kegagalan. Dalam psikologi, ini berkaitan dengan konsep “preferensi adaptif” dan disonansi kognitif. Preferensi adaptif berarti orang cenderung menyesuaikan keinginan atau preferensinya dengan apa yang secara realistis bisa mereka dapatkan. Sementara itu, disonansi kognitif mengacu pada ketidaknyamanan psikologis yang muncul ketika ada ketidaksesuaian antara keyakinan, sikap, atau perilaku seseorang, yang kemudian dapat diatasi dengan mengubah salah satu komponen tersebut. Dalam konteks ini, informan menghindari usaha yang lebih besar atau lebih sulit seperti mengambil jalan memutar yang lebih jauh dan justru memilih jalan yang secara teknis lebih berisiko atau tidak sesuai aturan, seperti melawan arus lalu lintas pada sistem satu arah. Ketika ada ketidaksesuaian antara keinginan untuk mencapai tujuan (misalnya, sampai di tujuan dengan cepat) dan kenyataan bahwa harus mengambil jalan yang lebih panjang, terjadi disonansi kognitif. Untuk mengatasi ketidaknyamanan ini, informan menyesuaikan preferensi mereka, mereka merasionalisasi bahwa melanggar aturan lalu lintas (melawan arus) adalah pilihan yang lebih baik, meskipun itu salah.

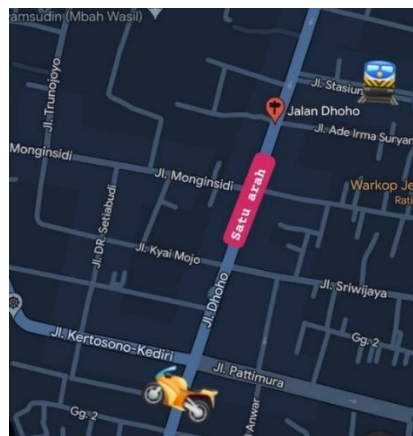
Adapun alasan yang diungkapkan oleh para informan adalah faktor jarak tempuh dan efisiensi waktu menjadi catatan penting dalam hasil wawancara. Alasan pelanggar 1 melawan arus jalan satu arah karena mengejar waktu agar tidak tertinggal pemberangkatan KAI, alasan pelanggar 2 melawan arus jalan satu arah karena hanya membutuhkan waktu 2 menit, alasan pelanggar 3 melawan arus jalan satu arah karena urgensi menjemput anak yang sakit, alasan pelanggar 4, 5, dan 6 melawan arus jalan satu arah karena ingin cepat sampai tujuan.

Alasan-alasan ini menunjukkan adanya tekanan waktu dan kebutuhan mendesak sebagai motivasi utama. Menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Sardiman A. M. menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, satu diantaranya adalah Motivasi darurat, maksudnya motivasi yang berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan membalas, dorongan untuk mengejar waktu atau keadaan darurat. Motivasi ini timbul jika situasi menuntutnya dan timbul atas keinginan seseorang, karena ada rangsangan dari luar dirinya. Keputusan untuk melawan arus sering dipengaruhi oleh dorongan untuk memenuhi tujuan pribadi yang dianggap mendesak, meskipun risiko adanya sesuatu tinggi.

Pemikiran saat melawan arus umumnya berfokus pada harapan agar tidak tertangkap oleh polisi atau terhindar dari teguran. Ini menunjukkan bahwa banyak pengendara lebih khawatir tentang konsekuensi hukum dan sosial daripada potensi kecelakaan. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu (Sadirman, 2001),

dalam hal ini motivasi berperilaku seseorang terfokus pada hasil negatif dari tindakan mereka, seperti denda atau teguran, yang mempengaruhi keputusan mereka untuk melawan arus.

Dari data di atas, pelanggaran dilakukan di beberapa jalan satu arah yang ada di Kota Kediri, seperti Jl. PK Bangsa, Jl. Dhoho, dan Jl. Brigdjen Katamso. Dari informan yang telah diwawancara, informan tidak ada yang pernah mengalami kecelakaan. Para informan ada yang pernah ditegur oleh masyarakat, ada yang tidak pernah kena tegur, dan ada yang pernah tertilang polisi. Informan memiliki pemikiran dan emosi yang berbeda-beda saat melawan arus. Pemikiran informan cenderung agar cepat sampai tujuan yang berarti memilih jarak yang lebih dekat dan agar tidak tertilang polisi. Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa, jika peraturan atau hukum lebih ditegakkan, maka para informan mematuhi peraturan yang ada dan mereka juga sebenarnya takut jika terjadi kecelakaan. Berikut ini adalah satu pembahasan dari hasil penelitian.



Gambar 3. Dari Jl. Dhoho ke Stasiun Kereta Api Indonesia

Gambar di atas adalah salah satu contoh jalan satu arah yang ada di Kota Kediri. Dan informan 1 merupakan pelanggar di jalan tersebut. Dari gambar di atas dapat diketahui, jika dari arah sepeda motor menuju ke stasiun dengan melewati jalan satau arah, maka waktu yang di butuhkan lebih singkat dan jarak tempuh pengendara menjadi lebih dekat. Sehingga pelanggar atas nama ZLV ini melewati jalur satu arah tersebut agar tidak tertinggal pemberangkatan kereta api.

KESIMPULAN

Pengendara di kota Kediri yang melawan arus merasionalisasi tindakan mereka yang mencerminkan "sour grapes." Mereka seringkali melihat melawan arus sebagai solusi praktis untuk menghemat waktu dan jarak tempuh, meremehkan nilai dari mengikuti aturan lalu lintas yang lebih sulit. Beberapa pengendara juga menganggap pelanggaran tersebut sebagai hal kecil yang tidak berbahaya, terutama di jalan dengan volume lalu lintas rendah. Selain itu, ada yang berargumen bahwa melawan arus dibenarkan dalam situasi tertentu atau darurat, menunjukkan penyesuaian preferensi mereka untuk melindungi diri dari rasa

bersalah. Dengan demikian, rasionalisasi ini menunjukkan bagaimana pengendara menyesuaikan pandangan mereka terhadap aturan dan risiko untuk menghindari ketidaknyamanan, sejalan dengan konsep "sour grapes."

Kemudian dari rasionalisasi ini menunjukkan bahwa motivasi utama pengendara adalah efisiensi dan persepsi risiko yang rendah. Hal ini menggarisbawahi pentingnya edukasi lalu lintas yang lebih baik dan perbaikan infrastruktur untuk mengurangi alasan bagi pengendara untuk melawan arus. Selain itu, penegakan hukum yang lebih tegas diperlukan untuk mengubah persepsi bahwa melawan arus adalah pelanggaran kecil yang dapat diterima. Dengan memahami alasan di balik perilaku ini, kebijakan yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan keselamatan dan kepatuhan lalu lintas di Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Cahyadi, Tedi Dwiki. 2023. Perencanaan Kampanye Sosial Untuk Tidak Melawan Arus Kendaraan Melalui Game Mobil. Universitas Komputer Indonesia.
- Fajar, Habib Ferian. 2023. Artikel Optimalisasi Kawasan Tertib Lalu Lintas Dalam Menjamin Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Fakultas Hukum Universitas Andalas.
- Hadi, S. 2019. Pengaruh Usia terhadap Perilaku Berkendara di Jakarta. Jurnal Transportasi Indonesia, 19(1), 25-35
- Hermawan, Sigit. 2021. Metode Penelitian Bisnis. Malang: MNC Publishing.
- Santosa, R. 2022. Pemikiran dan Kecemasan Pengendara Terhadap Penegakan Hukum di Indonesia. Jurnal Keamanan Lalu Lintas, 17(1), 23-31
- Siregar, Lis Yulianti. 2020. Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku. FORUM PAEDAGOGIK. Vol 11, No. 2. Hal 82.
- Stastad, Hallgeir etc. 2020. Greener Grass or Sour Grapes? How People Value Future Goals After Initial Failure. Journal of Experimental Social Psychology.
- Susilo, Budi Hartanto. 2018. Analisis Lalu Lintas Penerapan Sism Satu Arah Dikawasan Dukuh Atas Jakarta. Jurnal Teknik Sipil. Vol. 14, No. 2.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, Pasal 106 ayat (4) huruf a dan b, tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ).
- Urip Sulistiyo. 2019. Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Wijaya, B. 2018. Persepsi Risiko dan Perasaan Pengendara dalam Situasi Kecelakaan. Jurnal Psikologi dan Transportasi, 13(4), 92-102
- Wiseman, Michael, ed. 2024. Dalam Labirin Pikiran MENGGALI MAKNA DAN FUNGSI ID, EGO, DAN SUPEREGO. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, hal. 32.